



RINGKASAN

LYUDHA AFSANJANI. Budidaya Caisim (*Brassica juncea* L.) dengan Sistem Hidroponik NFT (*Nutrient Film Technique*) di Elsa Farm Bogor. Cultivation of Caisim (*Brassica juncea* L.) using the NFT (Nutrient Film Technique) System at Elsa Farm Bogor. Dibimbing oleh AGIEF JULIO PRATAMA.

Perkembangan teknologi dalam bidang pertanian dari tahun ke tahun semakin meningkat. Perkembangan tersebut membuat petani perlu meningkatkan pengetahuannya agar dapat menyesuaikan kemajuan teknologi dan meningkatkan keuntungan. Salah satu teknologi yang layak disebarluaskan adalah teknologi hidroponik, hal tersebut dikarenakan semakin langkanya lahan pertanian akibat dari banyaknya sektor industri dan jasa, sehingga kegiatan usaha pertanian konvensional semakin tidak kompetitif karena tingginya harga lahan. Teknologi budidaya pertanian dengan sistem hidroponik diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat yang mempunyai lahan terbatas atau pekarangan, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan yang memadai.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menguraikan kegiatan budidaya hidroponik caisim dengan sistem NFT (*Nutrient Film Technique*). Tujuan pengembangan masyarakat dilakukan untuk memberi solusi dan pengetahuan kepada warga sekitar lokasi PKL serta mendapatkan pengalaman mengenai sosialisasi terhadap masyarakat.

Proses budidaya caisim diawali dengan sterilisasi alat, pembuatan larutan nutrisi, pengecekan pompa nutrisi, penyemaian, penanaman, pemeliharaan, proses pengamatan dan pemanenan. Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung yaitu berupa praktik kerja lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip manajemen dan dokumentasi lapang. Budidaya caisim di *Elsa Farm* menggunakan teknik NFT (*Nutrient Film Technique*) dengan jenis instalasi *bed* sistem. Bobot bersih pada masa tanam 1 dengan jumlah 270 tanaman memiliki bobot 11,23 kg. Masa tanam 2 dengan jumlah 270 tanaman memiliki bobot bersih 10,73 kg. Hama utama yang menyerang tanaman caisim yaitu ulat grayak. Penerimaan budidaya caisim dengan luas 606,7 m² menghasilkan Rp 127.242.000 dengan keuntungan Rp 100.114.972 dan R/C rasio 4,6 yang artinya usaha tersebut menguntungkan.

Pengembangan masyarakat mengenai pembuatan mol nasi basi, warga berminat untuk membuat mol nasi basi untuk membantu pertumbuhan tanaman yang mereka miliki. Dengan pemanfaatan mol nasi basi dapat mengurangi limbah rumah tangga, menyediakan unsur hara pada tanaman, mengatasi dan mengendalikan serangan hama tanaman milik warga.

Kata kunci : lahan, pengembangan masyarakat, teknologi budidaya